



PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEI PERIODE 2018-2022

Risa Arfiani¹, Sugeng¹ (*)

¹Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

Abstract

The purpose of this study is to ascertain the impact of company size, as determined by the natural logarithm of total assets, and the disclosures made in sustainability reports, which include economic, environmental, and social performance disclosures, on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the years 2018 through 2022. The return on assets profitability ratio is used in this study to assess the company's financial success, which is the dependent variable. The secondary data utilized in this study was taken from the 2018–2022 financial and sustainability reports of manufacturing businesses listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling, with a final sample size of 63 samples for the 2018–2022 period, was the sampling strategy employed in this study. The Statistical Program for Social Science (SPSS) is used in conjunction with quantitative techniques and multiple linear regression models to test hypotheses using the t, F, and coefficient of determination tests. The research findings suggest that a company's financial performance is negatively impacted by its economic performance disclosure, implying that a higher level of economic performance disclosure may result in a lower level of financial performance. There is no correlation between the financial performance of the corporation and the disclosure of its environmental and social performance. However, the financial success of a corporation is positively correlated with its size; that is, the greater the organization's asset base, the better its financial performance. Conversely, the findings of the F test indicate that the financial performance of a firm is positively impacted by the simultaneous disclosure of economic, environmental, and social performance in sustainability reports, as well as company size. The economic performance, environmental performance, social performance, and firm size factors all have an impact on 21.8% of the financial performance variables of the company, according to the findings of the coefficient of determination test. Meanwhile, factors outside the scope of this study affect the remainder.

Kata Kunci: sustainability report, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

Januari – Juni 2024, Vol. 13 (1) : hlm. 58-72
©2024 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
All rights reserved.

(*) Korespondensi: -

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan keadaan keuangan bisnis yang terjadi pada waktu tertentu, dan berfungsi sebagai ukuran seberapa baik bisnis telah melaksanakan kinerja keuangannya. Proses evaluasi keuangan secara kritis, yang dikenal dengan analisis kinerja keuangan atau financial performance, meliputi analisis data, komputasi, pengukuran, interpretasi, dan penawaran solusi keuangan dalam jangka waktu tertentu (Jumingan, 2011). Kinerja keuangan juga bisa didefinisikan sebagai deskripsi suatu keadaan keuangan dalam jangka waktu tertentu, termasuk karakteristik yang berkaitan dengan pengumpulan dan distribusi pendapatan (Tambunan, J. A. T., & Prabawani, B., 2018). Ketika membuat pilihan investasi modal di suatu perusahaan, investor menaruh perhatian besar pada keberhasilan finansial perusahaan tersebut (Aziz, A., & Hartono, 2017).

Informasi mengenai profitabilitas suatu perusahaan merupakan penekanan utama dalam laporan keuangan. Data laba dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis telah menjalankan tugas operasionalnya. Kinerja perusahaan juga dapat ditunjukkan dalam bentuk laba. *Return on Assets* (ROA) merupakan metrik yang berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Natalia, R., & Tarigan, 2019). ROA digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari asetnya. Oleh karena itu, penerapan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan menjadi pendorong penelitian ini. Data ROA pada Tabel 1 menggambarkan kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 1. Data ROA Perusahaan Manufaktur Periode 2020-2022

Nama Perusahaan	ROA (%)		
	2020	2021	2022
ART	0,05	2,48	0,06
AIT	1,7	5,81	10,23
APL	0,6	-1,6	7,8
MSM	0,01	0,03	0,05
FKS	59,90	0,33	3,41

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

Pada tabel 1 dapat diperoleh informasi terkait rata-rata ROA perusahaan manufaktur periode 2020-2022 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada PT ART pada tahun 2020 mencapai angka 0,05, pada tahun 2021 terjadi peningkatan mencapai angka 2,48, dan pada tahun 2022 terjadi penurunan mencapai angka 0,06. Pada PT FKS juga mengalami hal demikian yakni pada tahun 2020 sebesar 59,90, pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 0,33, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 3,41.

Keberhasilan finansial sebuah perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk ukuran perusahaan dan elemen yang disertakan dalam laporan keuangan seperti *sustainability report*. Laporan perusahaan atau organisasi mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi rutinnya disebut *sustainability report* (Global Reporting Initiative, 2019). Ada beberapa cara untuk melakukan *sustainability report*, antara lain menggunakan situs web perusahaan, mengintegrasikannya dengan pelaporan keuangan tahunan, atau mempublikasikannya secara terpisah sebagai

laporan keberlanjutan (Kozlowski, A., Searcy, C., & Bardecki, 2015). Perusahaan dapat mengungkapkan data yang mendeskripsikan kinerja perusahaan dalam domain ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan menggunakan *sustainability report* (ACCA, 2013).

Menurut hasil riset (Bukhori, M. R. T., & Shopia, 2019) terdapat korelasi yang substansial dan menguntungkan antara kesuksesan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan transparansi dalam *sustainability report*. Hasil yang berbeda dihasilkan oleh penelitian yang lain yakni temuan penelitian *sustainability report* tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap ROA (Asuquo, A., Temitayo, D. E., & Raphael, 2018; Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, 2023).

Ukuran perusahaan mempengaruhi kesuksesan kinerja keuangan selain *sustainability report*. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dengan melihat seluruh asetnya. Tanpa mereka sadari, perusahaan dapat mengubah ukurannya dengan mengubah pencapaian kinerjanya (Tambunan, J. A. T., & Prabawani, B., 2018). Informasi yang lebih banyak mengenai kepentingan pihak penanaman modal dapat diperoleh dari perusahaan yang lebih besar. Perusahaan dengan ukuran besar akan melaporkan dengan lebih hati-hati karena investor akan memperhatikannya. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu deskripsi yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan (Setiadi, 2021). Aset yang ada pada korporasi digambarkan berdasarkan besarnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya.

Keberhasilan finansial suatu perusahaan dikatakan dipengaruhi oleh ukurannya, karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai peluang yang lebih untuk memperoleh uang baik dari sumber internal maupun eksternal. Bisnis yang lebih besar harus mendapatkan manfaat dari skala ekonomi dan menurunkan biaya dalam pengolahan suatu informasi. Untuk menghindari biaya tambahan yang signifikan untuk pengungkapan yang lebih luas, informasi ini juga menjadi penting untuk diungkapkan kepada pihak luar seperti kreditor dan investor. Oleh karena itu, bisa dijelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak tidak langsung terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh (Karim, 2021; Lutfiana & Hermanto, 2021) yang mendapatkan kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Nur Amalia, 2021; Sutrisno, 2022) yang mendapat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat kontradiksi hasil penelitian sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu: “(1) Apakah pengungkapan kinerja ekonomi pada *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (2) Apakah pengungkapan kinerja lingkungan pada *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (3) Apakah pengungkapan kinerja sosial pada *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?”

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja social pada sustainability report, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdapat di bei periode 2018-2022.

METODE

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dimanfaatkan dan tujuannya yakni untuk memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Data sekunder merupakan jenis data yang dimanfaatkan pada riset ini. Sumber data sekunder adalah *annual report* dan *sustainability report* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022. Pendekatan dokumentasi merupakan pendekatan yang dimanfaatkan pada riset ini untuk mengumpulkan data. Populasi yang dipertimbangkan pada riset ini adalah perusahaan manufaktur di BEI 2018–2022. Purposive sampling ialah metode pengambilan sampel yang digunakan. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dan mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* secara rutin selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian

Analisis data yang diterapkan pada riset ini ialah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Pada penelitian ini digunakan data sekunder yaitu *annual report* dan *sustainability report* dari perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2018-2022. Populasi berjumlah 258 perusahaan, namun yang mencukupi syarat dan lolos uji *outlier* hanya 63 perusahaan sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 63 perusahaan. Dari 63 perusahaan selanjutnya dilakukan analisis data. Berikut hasil analisis data:

1. Analisis Deskriptif

Output analisis statistik deskriptif penelitian ini bisa diketahui pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan Perusahaan	63	-0,0303	0,1733	0,0624	0,0438
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	63	0,1111	1,0000	0,3862	0,1761

Pengungkapan Kinerja Lingkungan	63	0,1176	0,7059	0,3501	0,1517
Pengungkapan Kinerja Sosial	63	0,0625	0,6458	0,2351	0,1170
Ukuran Perusahaan	63	20,2161	33,6552	28,2914	4,3104
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Output SPSS 29.0.2.0

Dari tabel 2 dapat diperoleh informasi yakni jumlah sampel pada penelitian berjumlah 63 sampel dan terdapat lima (5) variabel yaitu kinerja keuangan perusahaan, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan ukuran perusahaan. Penjelasan tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0624 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,0438, sesuai dengan temuan analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 2. Hasil tersebut memberikan informasi yaitu perusahaan bisa menggapai laba bersih sebesar Rp 0,06 untuk setiap Rp 1 dalam aset yang dimanfaatkan, atau 6% dari aset yang digunakan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Mengingat angka SD pada temuan tersebut lebih kecil dari *mean*, maka bisa ditarik kesimpulan yakni data mengenai variabel kinerja keuangan perusahaan adalah homogen. Nilai terendah kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,0303 yang artinya perusahaan tersebut menghasilkan laba paling rendah sebesar 0,0303, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,1733 yang artinya perusahaan tersebut menghasilkan laba paling tinggi yang diperoleh PT Merck Indonesia Tbk tahun 2022 sebesar 0,1733.

b. Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Rata-rata dan SD variabel pengungkapan kinerja ekonomi masing-masing sebesar 0,3862 dan 0,1761 sesuai dengan temuan analisis statistik deskriptif pada tabel 2. Dari sini terlihat bahwa korporasi menghasilkan rata-rata 39% kinerja ekonominya. Dari data tersebut maka dapat diperoleh informasi mengenai variabel pengungkapan kinerja ekonomi bersifat homogen karena nilai SD kurang dari nilai mean. Nilai minimum pengungkapan kinerja ekonomi sebesar 0,1111 yang berarti perusahaan tersebut paling sedikit dalam mengungkapkan pengungkapan kinerja ekonomi yang diperoleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018 dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2018, 2019, dan 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,0000 yang berarti perusahaan tersebut paling banyak dalam mengungkapkan pengungkapan kinerja ekonomi yang diperoleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2022.

c. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Dari temuan analisis statistik deskriptif pada tabel 2 diperoleh informasi mengenai variabel pengungkapan kinerja lingkungan mempunyai nilai *mean* sebesar 0,3501 dan SD sebesar 0,1517. Data tersebut menginformasikan terkait rata-rata 35% pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan dihasilkan. Temuan ini menyiratkan bahwa data informasi mengenai faktor pengungkapan

kinerja lingkungan adalah homogen karena nilai SD kurang dari nilai *mean*. Nilai minimum pengungkapan kinerja lingkungan sebesar 0,1176 yang berarti perusahaan tersebut paling sedikit dalam mengungkapkan pengungkapan kinerja lingkungan yang diperoleh PT Merck Indonesia Tbk tahun 2019 dan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7059 yang berarti perusahaan tersebut paling banyak dalam mengungkapkan pengungkapan kinerja lingkungan yang diperoleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2021 dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2022.

d. Pengungkapan Kinerja Sosial

Mean dan SD variabel pengungkapan kinerja sosial adalah 0,2351 dan 0,1170, sesuai dengan temuan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2. Dari sini dapat diamati bahwa perusahaan menghasilkan rata-rata 23% dari kinerja sosialnya. Data tersebut menginformasikan yakni data informasi yang berkaitan dengan variabel pengungkapan kinerja sosial bersifat homogen karena nilai SD kurang dari nilai *mean*. Nilai minimum pengungkapan kinerja sosial sebesar 0,0625 yang berarti perusahaan tersebut paling sedikit dalam mengungkapkan pengungkapan kinerja sosial yang diperoleh PT Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2018 dan 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6458 yang berarti perusahaan tersebut paling banyak dalam mengungkapkan pengungkapan kinerja sosial yang diperoleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2022.

e. Pengungkapan Ukuran Perusahaan

Nilai *mean* variabel ukuran perusahaan sebesar 28,2914 dan SD sebesar 4,3104, sesuai hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2. Data tersebut menginformasikan bahwa data informasi yang berkaitan dengan variabel ukuran perusahaan adalah homogen karena nilai SD lebih rendah dari nilai *mean*. Ukuran perusahaan terendah yang ditentukan oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk diwakili oleh logaritma natural sebesar 20,2161 yang menunjukkan total aset terendah; nilai terbesar yakni 33,6552 oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk mewakili total aset terbanyak.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dimanfaatkan pada riset ini yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik secara lebih detail.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan melalui analisis grafik. Berikut disajikan informasi mengenai hasil pengujian normalitas data.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,02788693

Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,093
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,093

Sumber: Output SPSS 29.0.2.0

Temuan tabel 3 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa dari 63 observasi, nilai sig sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah terdapat gejala multikolinearitas atau tidak, peneliti menggunakan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 . Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	0,448	2,232
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	0,527	1,896
Pengungkapan Kinerja Sosial	0,511	1,955
Ukuran Perusahaan	0,970	1,030

Sumber: Output SPSS 29.0.2.0

Tabel 4 menampilkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Berikut hasil uji glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,012	0,012		1,022	0,311
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-0,046	0,026	-0,316	-1,780	0,080
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-0,040	0,032	-0,208	-1,278	0,206

Pengungkapan Kinerja Sosial	0,069	0,042	0,274	1,650	0,104
Ukuran Perusahaan	0,002	0,001	0,236	1,976	0,053

Sumber: Output SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 di atas, masing-masing variabel independen, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dalam uji *Durbin-Watson*, data dikatakan terbebas dari autokorelasi jika $dU < dW < (4-dU)$. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,519 ^a	0,269	0,218	0,02908	1,965

Sumber: Output SPSS 29.0.2.0

Dari temuan uji autokorelasi pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,965. Dari tabel *Durbin-Watson* diketahui nilai $n = 63$ dan $k = 4$, nilai dL sebesar 1,4607 dan nilai dU sebesar 1,7296 jadi nilai $4-dU$ sebesar 2,2704. Maka hasilnya adalah $1,7296 < 1,965 < 2,2704$, sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang dimanfaatkan pada riset ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,001	0,016		-0,061	0,952
	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-0,081	0,029	-0,469	-2,775	0,007
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-0,017	0,036	-0,073	-0,467	0,643
	Pengungkapan Kinerja Sosial	0,047	0,047	0,159	1,002	0,321
	Ukuran Perusahaan	0,003	0,001	0,269	2,336	0,023

Sumber: Output SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7 di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,001 - 0,081PE - 0,017PL + 0,047PS + 0,003UK + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta (*a*)

Nilai konstanta (*a*) persamaan regresi pada penelitian ini adalah -0,001. Nilai ini menunjukkan jika besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya ROA sebesar -0,001

b. Koefisien Regresi (β_i)

- 1) Nilai koefisien regresi pengungkapan kinerja ekonomi sebesar -0,081. Dengan asumsi seluruh faktor independen lainnya tetap sama, artinya jika pengungkapan kinerja ekonomi naik satu satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan turun sebesar 0,081.
- 2) Pengungkapan kinerja lingkungan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,017. Dengan asumsi semua faktor independen lainnya tetap sama, peningkatan satu unit pengungkapan kinerja lingkungan akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,017.
- 3) Nilai koefisien regresi pengungkapan kinerja sosial sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua faktor independen lainnya tetap konstan, peningkatan pengungkapan kinerja sosial sebesar satu unit akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,047.
- 4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua faktor independen lainnya tetap konstan, kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat sebesar 0,003 untuk setiap unit pertumbuhan ukurannya.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R^2 dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,519 ^a	0,269	0,218	0,02908	1,965

Sumber: Output SPSS 29.0.2.0

Adjusted R Square diketahui sebesar 0,218 berdasarkan *output* analisis pada tabel 8. Berdasarkan temuan tersebut, variabel independen yakni pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja sosial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi atau menjelaskan 21,8% kinerja keuangan. Sementara itu, faktor-faktor yang tidak

dimasukkan dalam penelitian ini berdampak atau menjelaskan sisa 78,2% indikator kinerja keuangan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji F.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,018	4	0,004	5,255	0,001 ^b
Residual	0,048	57	0,001		
Total	0,066	61			

Sumber: Output SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai F sebesar 5,255 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi signifikan. Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif secara signifikan oleh variabel-variabel independen ukuran perusahaan, pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial secara bersamaan.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji statistik t:

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	-0,001		-0,061	0,952
	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-0,081	-0,469	-2,775	0,007
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-0,017	-0,073	-0,467	0,643
	Pengungkapan Kinerja Sosial	0,047	0,159	1,002	0,321

Ukuran	0,003	0,001	0,269	2,336	0,023
Perusahaan					

Sumber: Output SPSS 29.0.2.0

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 10 di atas, nilai t tabel pada derajat bebas (df) = 63 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,0010. Hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel 10, berikut adalah interpretasi nilai t hitung dan perbandingan dengan nilai t tabel serta nilai signifikansi pada hasil uji statistik t:

- 1) Terlihat nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung untuk variabel pengungkapan kinerja ekonomi sebesar -2,775 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 2,0010. Oleh karena itu, H1 ditolak karena ROA jelas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan kinerja ekonomi.
- 2) Nilai t hitung variabel pengungkapan kinerja lingkungan sebesar -0,467 dengan tingkat signifikansi 0,643, sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 2,0010. Hasilnya terlihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak karena ROA menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan mempunyai dampak terhadap kinerja keuangan bisnis.
- 3) Terlihat nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung untuk variabel pengungkapan kinerja sosial sebesar 1,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,321, sedangkan diketahui nilai t tabel sebesar 2,0010. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, maka H3 ditolak.

Terlihat nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023, sedangkan t tabel diketahui sebesar 2,0010. Dengan demikian, H4 disetujui karena dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan keuangannya yang ditunjukkan oleh ROA.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik t atau uji parsial, nilai signifikansi sebesar 0,007 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, namun nilai t hitung (-0,467) lebih kecil dari nilai t tabel (2,0010). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama yang menyatakan pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas ROA tidak terdukung secara statistik, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan kinerja ekonomi, yang memuat informasi mengenai dampak perusahaan terhadap kondisi

ekonomi meliputi kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Dengan adanya pengungkapan ekonomi dapat menambah keyakinan *stakeholder* terkait dengan potensi perusahaan dalam mengelola sumber daya modal yang baik dengan resiko yang rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Natalia, R., & Tarigan, 2019) yang menemukan adanya pengaruh antara kinerja keuangan dan ekonomi yang diukur dengan rasio profitabilitas. Namun temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, 2023) yang tidak menemukan hubungan antara pengungkapan kinerja ekonomi dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA)

Nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,643 berdasarkan temuan uji parsial atau uji statistik t. Dengan mempertimbangkan temuan ini, hipotesis kedua (H2) ditolak karena kurangnya bukti statistik dan menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan meningkatkan keberhasilan keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa semakin besarnya pengungkapan kinerja lingkungan hidup suatu perusahaan, yang mencakup informasi tentang bagaimana bisnis mempengaruhi sistem alam yang hidup dan tidak hidup, seperti udara, air, tanah, dan ekosistem, tidak dapat secara akurat memprediksi seberapa menguntungkan bisnis tersebut. Hal ini karena dunia usaha memerlukan dana tambahan untuk melaksanakan tindakan penanggulangan, seperti mengajukan pengaduan mengenai dampak lingkungan dari operasi bisnis yang diungkapkan dalam deklarasi kinerja lingkungan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada penurunan aset dibandingkan dengan keseluruhan portofolio aset perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang tidak menemukan hubungan antara pengungkapan kinerja lingkungan dengan kesuksesan finansial perusahaan (Sari, I. A., & Andreas, 2019; Sumaryati, A., & Satoto, 2020). Meski demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan yang menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pengungkapan lingkungan (Japlim, R. Y., Nirmala, A., & Meilasari, 2021).

3. Pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA)

Uji parsial atau uji statistik t memberikan hasil dengan nilai signifikansi 0,321 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis ketiga (H3) ditolak karena kurangnya bukti statistik dan menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial meningkatkan kesuksesan keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas *Return on Assets*.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan kinerja sosial suatu perusahaan yang mencakup rincian pengaruh perusahaan terhadap sistem sosial di mana perusahaan tersebut berfungsi tidak secara akurat

mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut terjadi karena tindakan perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosial yang dicantumkan dalam pengungkapan kinerja sosial mengarah pada kenaikan kualitas SDM dan dampak terhadap masyarakat sehingga tidak berdampak pada kenaikan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Irma, S., & Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annabella, & Siregar, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik t atau uji parsial nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05, nilai t hitung (2,336) lebih besar dari nilai t tabel (2,0010). Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas *Return on Asset*. Sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah perusahaan, jika memiliki total aset yang lebih besar maka aktivitas bisnisnya juga semakin besar, sehingga perusahaan tersebut berkemungkinan tinggi dapat memiliki kinerja yang baik karena memiliki kekuatan yang besar yaitu aset untuk menunjang kinerjanya dalam memaksimalkan laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karim, 2021; Pradipta, P. H., Pratama, O. Y., Khairunnisa, A., & Baradja, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pangesti, S. S., Titisari, K. H., & Dewi, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu (1) pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dipaparkan, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan periode penelitian yang digunakan yaitu setelah diberlakukannya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51/POJK.03/2017 bab IV pasal 10 mengenai penyampaian rencana aksi keuangan

berkelanjutan pelaporan, dan publikasi. Peraturan tersebut berlaku sejak tahun 2021, sehingga lebih banyak perusahaan yang konsisten mengungkapkan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. (2013). *The Business Benefits of Sustainability Reporting*.
- Annabella, & Siregar, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Leverage, dan Activity Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 5(3), 65–78.
- Asuquo, A., Temitayo, D. E., & Raphael, O. U. (2018). The Effect of Sustainability Reporting on Corporate Performance of Selected Quoted Brewery Firms in Nigeria. *International Journal of Business & Law Research*, 6(3), 1–10.
- Aziz, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Bukhori, M. R. T., & Shopia, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 14.
- Global Reporting Initiative. (2019). *About Sustainability Reporting*. Sustainability Reporting. <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx>
- Irma, S., & Lestari, N. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 34–44.
- Japlim, R. Y., Nirmala, A., & Meilasari, F. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia. *Jurnal PWK*, 6(2).
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Karim, F. M. (2021). Pengaruh Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 Periode Tahun 2017-2019. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie.*, 3(2).
- Kozlowski, A., Searcy, C., & Bardecki, M. (2015). Corporate Sustainability Reporting in The Apparel Industry. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 64(3), 377–401.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Natalia, R., & Tarigan, J. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 4(1), 244–257.
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Pangesti, S. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(5), 125–139.

- Pradipta, P. H., Pratama, O. Y., Khairunnisa, A., & Baradja, H. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517-1528.
- Sari, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 15(4), 206-214.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669-679.
<https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Sumaryati, A., & Satoto, N. P. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(4), 90-99.
- Sutrisno, Y. A. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1-22.
- Tambunan, J. A. T., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social Dan Politic*, 7(2), 1-10.
- Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Simki Ekonomi*, 2(2), 430-440.